

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Etika Sosial Peserta Didik

Susi¹, Ahmad ramdhani^{2*}, Neneng halimah³, Putri wulan agustin⁴, Wahyu hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia

dosen02865@unpam.ac.id¹, bellvanialetitia@gmail.com^{2*}, nenenghalimah032@gmail.com³, putriwulana18@gmail.com⁴, wehafoundations77@gmail.com⁵

*Corresponding Author: bellvanialetitia@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 27 September 2025 Direvisi: 25 Oktober 2025 Disetujui: 20 November 2025 Tersedia Daring: 1 Desember 2025</p> <hr/> <p><i>Kata Kunci:</i> Pendidikan kewarganegaraan Etika Peserta didik</p>	<p>Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa yang beriman, berakhlak mulia, demokratis, serta mampu hidup berdampingan di tengah keragaman. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang pesat, PKn tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan berpikir kritis. Melalui pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan proyek sosial, PKn mampu meningkatkan kesadaran kebangsaan, etika sosial, dan kepemimpinan generasi muda. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi PKn di era digital meliputi kesenjangan infrastruktur, rendahnya literasi teknologi guru dan siswa, serta kurangnya sumber daya digital yang berkualitas. Penelitian literatur ini menegaskan pentingnya penguatan etika sosial, nilai Pancasila, dan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran PKn agar generasi muda siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan berwawasan global.</p>
ABSTRACT	
<p><i>Keywords:</i> Civic education ethics studentsd</p>	<p><i>Civic Education (PKn) plays a strategic role in shaping the character of the nation's young generation to become faithful, virtuous, democratic individuals who are able to live harmoniously amidst diversity. In the era of globalization and rapid digital technology development, Civic Education not only teaches citizens' rights and responsibilities but also instills moral values, ethics, and critical thinking skills. Through active learning approaches such as discussions, simulations, case studies, and social projects, Civic Education can enhance students' national awareness, social ethics, and leadership skills. The challenges faced in implementing Civic Education in the digital era include infrastructure gaps, low levels of technological literacy among teachers and students, and the lack of quality digital resources. This literature study emphasizes the importance of strengthening social ethics, Pancasila values, and 21st-century skills in Civic Education so that the young generation is prepared to become responsible, tolerant, and globally minded citizens.</i></p>



How to Cite: Susi, Ramdhani, A., Halimah, N., Agustin, P. W., & Hidayat, W. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Etika Sosial Peserta Didik. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(2), 72–77. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i2.3234>

1. Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Generasi penerus pada dasarnya adalah generasi yang menjadi warga negara yang aktif, memiliki nilai moral, etika, dan tanggung jawab, dan berdampak positif pada negara. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang hak, tanggung jawab, dan peran mereka sebagai warga negara. Dalam era globalisasi dan transformasi sosial yang cepat saat ini, kebutuhan akan generasi berikutnya semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan individu yang tidak hanya berpendidikan tinggi; mereka juga harus jujur, berempati, berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Dalam pendidikan kewarganegaraan, tujuan adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki sifat-sifat tersebut. Pendidikan kewarganegaraan membantu siswa memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan ini mengajarkan mereka pentingnya menghormati hak asasi manusia, kebebasan berbicara, dan kesetaraan dalam masyarakat. Selain itu, mereka memperoleh pemahaman tentang kewajiban mereka terhadap lingkungan mereka, keragaman budaya, dan keadilan sosial.

Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan siswa sikap positif seperti kepercayaan diri, keberanian, kerja sama, dan disiplin. Siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kegiatan bersih lingkungan, penggalangan dana amal, atau kegiatan sosial lain. Melalui pengalaman praktis ini, siswa belajar bertanggung jawab atas kepentingan masyarakat dan membelanya. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang masalah global yang kompleks seperti kemiskinan, perdamaian dunia, dan lingkungan. Anda akan dilatih untuk berpikir kritis, membuat keputusan cerdas, dan berkontribusi pada proses penyelesaian masalah yang berkelanjutan. Namun, pendidikan politik bukanlah tugas hanya untuk institusi pendidikan. Orang tua, masyarakat, dan pemerintah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sifat positif pada generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembentukan kepribadian dan karakter bangsa. Di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang beriman, berakhlak mulia, demokratis, dan mampu hidup berdampingan dengan keragaman. Selain memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, PKn juga berfungsi sebagai alat untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi, norma sosial, dan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Interaksi sosial semakin kompleks selama era globalisasi dan revolusi teknologi digital. Teknologi informasi, media sosial, dan kemudahan akses ke informasi telah meningkatkan keterbukaan, tetapi juga memiliki konsekuensi negatif untuk etika sosial. Penyebaran hoaks, ujaran kebencian, intoleransi, cyberbullying, dan perilaku konsumtif dan individualistik semuanya semakin menghancurkan prinsip gotong royong dan kebersamaan. Sebagai generasi muda yang akan menghadapi fenomena ini, pendidikan yang mengajarkan keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, dan etika digital sangat penting. Untuk mengantisipasi masalah ini, pendidikan kewarganegaraan sangat penting. Nilai-nilai moral dan sosial diajarkan dalam PKn. Mereka tidak hanya diajarkan sebagai ide, tetapi juga digunakan dalam kelas, diskusi, studi kasus, proyek layanan masyarakat, dan pembelajaran citizenship digital. PKn dapat membantu siswa berpikir kritis, bersikap demokratis, menghargai perbedaan, mengelola konflik secara konstruktif, dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.

Selain itu, PKn berfungsi sebagai alat yang berguna untuk menanamkan nilai-nilai nasional seperti integritas, keadilan, toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial. Dalam menghadapi arus globalisasi

yang cepat, nilai-nilai ini melindungi identitas nasional. Dengan kata lain, PKn memiliki aspek strategis yang mencakup pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral, beretika, dan mampu menerapkan nilai-nilai sosial baik dalam dunia maya maupun kehidupan nyata. Studi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh PKn sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan etika sosial siswa. Pembelajaran berbasis nilai, simulasi, praktik layanan masyarakat, diskusi interaktif, dan penggunaan media digital semuanya terbukti dapat meningkatkan kesadaran sosial dan etika siswa. Oleh karena itu, penguatan etika sosial melalui PKn harus dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan zaman.

2. Metode

Dalam pendidikan kewarganegaraan, digunakan pendekatan untuk membangun generasi penerus bangsa. Ini dilakukan melalui penelitian literatur untuk memahami fondasi teori pendidikan kewarganegaraan dan penelitian terkait, pembentukan jiwa kebangsaan, dan definisi kewarganegaraan. Pendidikan generasi mendatang. Pencarian literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber lain, dapat dimasukkan dalam tinjauan literatur ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting untuk membangun karakter generasi milenial Indonesia. Hasil dari berbagai penelitian dan literatur yang ada menunjukkan bahwa PKn dapat membantu generasi muda memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kebangsaan, menanamkan rasa nasionalisme, dan menanamkan karakter positif yang sesuai dengan Pancasila. Kerrin (Habibi, 2022) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan sivik adalah cara untuk mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara. Untuk mempersiapkan masyarakat, pendidikan memiliki tugas khusus, termasuk proses persekolahan, pengajaran, dan pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan adalah bidang studi yang dipelajari tidak hanya di sekolah dasar, tetapi juga di sekolah menengah, dan menjadi mata kuliah wajib di perguruan tinggi di Indonesia. agar dapat mengikuti kebiasaan masyarakat saat ini. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang wajib dan bertanggung jawab untuk membentuk moral dan mengajarkan setiap warga negara untuk berperilaku sesuai dengan standar masyarakat modern.

Menurut Nazulfah et al. (2023), pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat, terutama generasi muda, yang bertanggung jawab untuk menjalani kehidupan berbangsa dan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan kewarganegaraan kepada generasi penerus bangsa untuk memperkuat persatuan nasional dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bela negara. Tujuan program pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun dan membangun masyarakat yang memiliki kecerdasan kewarganegaraan: kecerdasan rasional, sosial, emosional, dan spiritual. Menurut Trisiana & Pratiwi (2020), visi dan misi pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membuat masyarakat yang demokratis, cerdas, bijak, bertanggung jawab atas sistem demokratis, memiliki pengetahuan yang luas, dan tetap setia dan teguh dalam membela negara. Di semua jenjang pendidikan, pendidikan moral berfungsi sebagai pendidikan etika (moral dan karakter), menurut Anastasya & Dewi (2021). Dengan menggunakan pendidikan kewarganegaraan, orang dididik untuk menjadi orang yang bermoral. Guru adalah teladan yang akan diikuti oleh siswanya, jadi guru harus memberikan contoh yang baik agar siswanya tidak menyimpang dari kebiasaan. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membangun psikologi yang kuat sehingga siswa dapat menghadapi tantangan.

a) Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan dan Pancasila

Purwanto (2015) menyatakan bahwa PKn berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai kebangsaan dasar seperti nasionalisme, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap perbedaan. Diharapkan pembelajaran kewirausahaan (PKn) dapat membantu generasi muda memahami pentingnya menjaga keutuhan NKRI dan mengutamakan kepentingan bersama.

b) Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Moral dan Etika

Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono (2017) menyatakan bahwa PKn mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara yang disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati hak orang lain. Generasi milenial akan sangat relevan dengan pelajaran ini karena

mereka hidup di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang berdampak pada perilaku sosial mereka.

c) Kesadaran Sosial dan Kewajiban Sosial

Wibowo (2019) menemukan bahwa PKn juga dapat meningkatkan kesadaran sosial generasi milenial. Pendidikan ini menunjukkan betapa pentingnya mengambil bagian dalam masyarakat, baik di tingkat keluarga, masyarakat, maupun negara. Dengan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, generasi milenial diharapkan akan lebih terlibat dalam aktivitas sosial, menjaga keharmonisan, dan berkontribusi pada pembangunan negara. Dalam upaya membentuk generasi milenial yang berkarakter, PKn tidak hanya mengajarkan teori kewarganegaraan tetapi juga mengajarkan sikap dan perilaku yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan sangat membantu dalam pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, empati, dan rasa solidaritas.

d) Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Globalisasi dan Teknologi

Pendidikan kewarganegaraan ini sangat strategis dalam membentuk wawasan dan pengetahuan global warga negaranya. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban orang, tetapi juga membantu mereka lebih siap. warga negara untuk menjadi warga negara global. Pendidikan kewarganegaraan mendidik siswa untuk menjadi warga negara global yang memiliki tanggung jawab terhadap bangsa, negara, dan diri mereka sendiri. Pendidikan ini juga mengajarkan mereka tentang masalah, tradisi, dan sistem global sebagai bekalnya di masa depan. Sapriya, Wahab, dan Maftuh (2014).

Agar generasi muda memiliki pemahaman yang memadai, pendidikan kewarganegaraan harus diterapkan dan dikembangkan. Selanjutnya (Banks, 2008) menyatakan bahwa membimbing siswa untuk menjadi warga negara yang baik Di abad ke-21 ini, pendidikan kewarganegaraan harus dipahami kembali oleh negara-negara yang mampu. Untuk reorganisasi yang berhasil, pengetahuan dasar harus diubah dari pengetahuan akademik mainstream menjadi pengetahuan akademik transformatif. Pendidikan kewarganegaraan harus berfokus pada peningkatan karakter peserta didik sehingga mereka ingin berinteraksi dengan orang lain berdasarkan prinsip menjaga martabat manusia dan harkat manusia sebagai individu yang unggul dalam upaya membentuk wawasan global para generasi muda. Dua prinsip, rasa hormat dan simpati, berfungsi sebagai dasar moral pembangunan warga negara.

Simpati adalah sikap dan prinsip untuk selalu memperhatikan orang lain. Kemampuan seseorang untuk menghindari tindakan yang dapat merugikan atau mengganggu hak orang lain disebut rasa hormat (zamroni, 2007: 127). Karena itu, Selain menekankan nilai, sikap, dan ilmu pengetahuan, pembangunan kewarganegaraan juga harus mengutamakan rasa hormat dan empati yang melintasi batas bangsa dan negara.

e) Peran PKn dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting untuk membangun karakter siswa, terutama dalam pembelajaran aktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proyek sosial, diskusi, debat, simulasi, role playing, dan studi kasus yang berkaitan dengan dunia nyata selain menerima materi secara pasif. Pembelajaran aktif dalam PKn membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, demokrasi, dan kepedulian sosial. Pembelajaran aktif juga membantu siswa belajar berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun warga negara yang demokratis, beretika, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia. Oleh karena itu, pembelajaran aktif dalam PKn menjadi sarana yang efektif untuk membahas nilai-nilai yang Pembelajaran aktif, seperti diskusi, simulasi, dan kegiatan sosial lainnya, adalah kunci pendidikan kewarganegaraan yang baik. membantu generasi milenial untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kegiatan gotong-royong, kerja sama, dan empati yang diajarkan dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

f) PKn Sebagai Landasan Pengembangan Kepemimpinan Generasi Milenial

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berguna untuk membangun kepemimpinan generasi milenial karena milenial tidak hanya belajar tentang hak dan kewajiban mereka, tetapi juga tentang nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, keadilan, partisipasi, dan kebersamaan.

Pembelajaran aktif, seperti debat isu publik, proyek komunitas, mentoring, kerja kelompok, dan simulasi, memberikan ruang bagi milenial untuk melakukan hal-hal seperti merencanakan, berinisiatif, bekerja sama, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang berdampak sosial. Mereka memperoleh kualitas kepemimpinan seperti keberanian untuk berbicara, kejujuran, empati, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Selain itu, PKn menanamkan kesadaran akan pentingnya kepemimpinan yang melayani juga dikenal sebagai kepemimpinan yang melayani untuk kebaikan bersama, bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

g) Tantangan dalam Implementasi PKn di Era Digital

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menghadapi banyak tantangan di era digital, yang dapat menghambat keberhasilannya. Kesenjangan infrastruktur teknologi, seperti keterbatasan akses internet dan ketersediaan perangkat digital di sekolah dan rumah siswa, merupakan hambatan utama. Selain itu, guru dan siswa seringkali tidak memiliki literasi teknologi, yang berarti meskipun teknologi tersedia, penggunaannya belum optimal atau bahkan tidak efektif. Tantangan berikutnya adalah kekurangan sumber daya digital berkualitas tinggi yang sesuai dengan konten PKn, yaitu konten yang interaktif, relevan, dan kontekstual. Selain itu, distraksi digital seperti media sosial atau konten non-pendidikan juga dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus pada pelajaran mereka. Kurikulum dan kebijakan pendidikan belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital. Ini termasuk kurangnya fleksibilitas, kekurangan dukungan pelatihan bagi guru, dan kekurangan sistem evaluasi yang memadai untuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Tanpa mempertimbangkan masalah-masalah ini, PKn di era digital mungkin kurang efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran masyarakat yang diharapkan.

4. Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa di tengah tantangan globalisasi dan era digital. PKn tidak hanya memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, toleransi, gotong royong, kepedulian sosial, dan kepemimpinan berbasis pelayanan. Melalui metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, studi kasus, proyek sosial, dan pembelajaran kewarganegaraan digital, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, serta menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan PKn menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital guru dan siswa, distraksi media sosial, serta kurangnya bahan ajar digital yang relevan dan kontekstual. Tantangan ini harus diatasi melalui pembaruan kurikulum, penyediaan sumber daya pembelajaran digital, peningkatan kapasitas guru, dan integrasi teknologi pendidikan secara sistematis. Dengan memperkuat nilai-nilai kebangsaan, etika digital, dan keterampilan abad ke-21, PKn mampu melahirkan generasi muda yang cerdas, kritis, adaptif, peduli lingkungan, toleran terhadap perbedaan, dan siap menjadi warga negara global yang berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Dengan demikian, PKn menjadi salah satu pilar penting pendidikan karakter yang relevan untuk membentuk warga negara Indonesia yang demokratis, bermoral, dan berdaya saing di tingkat internasional.

5. Daftar Pustaka

- Anastasya, A., & Dewi, N. (2021). Pendidikan moral dalam pembelajaran PKn: Upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*.
- Faizanmanda. (2022). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter.
- Hasna, S., Salsabila, & Anggraeni Dewi, D. (2022). Keikutsertaan pendidikan kewarganegaraan dalam upaya membentuk karakter bangsa.
- Lisnadiani, M., & Iswanda, J. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.

- Sutrisno. (2020). Rekonstruksi konsep pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk warga negara global. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*.
- Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. (2022). Analisis peran guru dalam pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar menuju Society 5.0. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*.
- Citizenship education and moral intelligence as strengthening the personality of elementary school students. *International Journal of Social Science and Education (IJoSE)*.
- Tantangan dan strategi implementasi mata pelajaran PPKn di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*.
- Wibowo, A. (2019). Pendidikan kewarganegaraan untuk penguatan karakter dan etika sosial generasi milenial. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Dewi, K. A. (2021). Reaktualisasi pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.